

INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI SMAN 1 JARO KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

Hatmiah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia
Email: mia.hatmiah87@gmail.com

ABSTRACT

The educator acts as a guide. Therefore, educators must try to liven up the atmosphere and provide motivation so that good interaction occurs (educational interaction). Educative interaction in the learning process between educators and students greatly influences what is learned can be responded well by students. Based on this statement, the problem in this study can be formulated, namely how is the educational interaction in PAI learning to improve the quality of learning at SMAN 1 Jaro, Jaro District, Tabalong Regency? The purpose of this research is to find out educational interactions in PAI learning to improve the quality of learning at SMAN 1 Jaro, Jaro District, Tabalong Regency. The subjects in this study were PAI teachers and students at SMAN 1 Jaro, Jaro District, Tabalong Regency. While the object in this study is educational interaction in PAI learning to improve the quality of learning at SMAN 1 Jaro, Jaro District, Tabalong Regency. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use qualitative and provide conclusions using general methods based on existing data in the field. The results of this study indicate that educative interaction in PAI learning to improve the quality of learning at SMAN 1 Jaro, Jaro District, Tabalong Regency, includes: 1) A one-way educational interaction pattern has been implemented. In this interaction, the PAI teacher explained the PAI material using the lecture method and the story method. 2) The pattern of two-way educational interaction has been implemented. In this interaction, the PAI teacher really explained the PAI material using the question and answer method. 3) Multi-directional educational interaction patterns have been implemented. In this interaction, the PAI teacher really explained the PAI material using the discussion method and group method, as well as the question and answer method.

Keywords: *Educative Interaction, PAI Learning, and Improving Learning Quality.*

ABSTRAK

Pendidik berperan sebagai pembimbing. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menghidupkan suasana dan memberi motivasi supaya terjadi interaksi yang baik (interaksi edukatif). Interaksi edukatif dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu bagaimana interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong?. Adapun tujuan di dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro

Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, meliputi: 1) Pola interaksi edukatif satu arah telah diterapkan. Pada interaksi tersebut, guru PAI menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita. 2) Pola interaksi edukatif dua arah telah diterapkan. Pada interaksi tersebut, guru PAI benar-benar menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode tanya jawab. 3) Pola interaksi edukatif banyak arah telah diterapkan. Pada interaksi ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif, Pembelajaran PAI, dan Meningkatkan Kualitas Belajar.

PENDAHULUAN

Islam meletakkan peran dan tugas sebagai guru ditempat yang sungguh mulia. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru lebih mengembangkan profesionalitas dirinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang ada. Mendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti juga meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa-siswanya. Transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang disampaikan oleh guru melalui aktifitas dan proses pembelajarannya menjadikan siswa tersebut manusia yang lebih baik dan sempurna serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 102 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ حَقَّ نُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْنَ إِلَّا وَأَنْتُمُ مُسْلِمُونَ ١٠٢ (آل عمران : ١٠٢)

Perwujudan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak memberikan motivasi agar siswa-siswi merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran agamanya. Sehingga siswa-siswi yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini tergantung pada keterampilan di dalam pembelajarannya, apakah menarik atau tidak di dalam pembelajarannya tersebut. Ini terkait dengan keterampilan mengajar yang digunakan guru (Nuni Yusvavera Syatra, 2016).

Menurut Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar agar lebih efektif hal ini tentu tergantung kepada keterampilan guru dalam kegiatan interaksi belajar mengajarnya agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas yang ada demi keberhasilan anak didik di dalam mencapai tujuan serta membangun motivasi belajar siswa kembali (Syaiful Bahri Djamarah, 2014).

Pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaannya, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Harizal Anhar dalam jurnalnya pada tahun 2018 dengan judul "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali". Penulis menemukan dalam kajian lapangannya, yaitu pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam kelas pembelajaran. Interaksi harmonis antara guru dan anak didik sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Harizal Anhar, 2018). Persamaannya terletak pada interaksi edukatifnya. Namun

perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, penulis lebih memfokuskan kepada pola interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Harizal Anhar memfokuskan kepada interaksi edukatif perspektif Imam Al-Gazali.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Evi Risky Mularsih dalam jurnalnya pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kholiliy Comal". Penulis menemukan dalam kajian lapangannya, yaitu adanya pengaruh pola interaksi edukatif guru dan siswa maka dapat dilihat dari nilai F hitung ialah 19.585 dengan tingkat nilai sig. Uji anova adalah $0,000 < \text{nilai signifikan } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Evi Risky Mularsih, 2022). Persamaannya terletak pada interaksi edukatifnya. Namun perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, penulis lebih memfokuskan kepada pola interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Evi Risky Mularsih memfokuskan kepada pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Dewi Masitha dalam jurnalnya pada tahun 2022 dengan judul "Interaksi Edukatif Guru-Murid terhadap Peningkatan *Akhlikul Karimah* (Studi Multisitus di MIN Tolobali dan SDIT Insan Kamil Kota Bima)". Penulis menemukan dalam kajian lapangannya, yaitu kedua sekolah tersebut menggunakan interaksi yang sama, yakni interaksi antara guru dan murid, guru dengan objek belajar, serta murid dengan objek belajar (Dewi Masitha, 2022). Persamaannya terletak pada interaksi edukatifnya. Namun perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, penulis lebih memfokuskan kepada pola interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Dewi Masitha memfokuskan kepada interaksi edukatif guru-murid terhadap peningkatan *akhlikul karimah*.

SMAN 1 Jaro merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Di sekolah ini, proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan bagian integral atau tidak terpisah dari keseluruhan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru sudah berusaha melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik, ada timbal balik antara guru dan siswa, pembelajarannya yang tidak monoton, serta terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong ditemukan gejala-gejala interaksi edukatif guru dan siswa seperti kurangnya perhatian siswanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ketika guru menjelaskan, kurangnya keberanian siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika tidak memahami pelajaran, guru sudah menjelaskan materi dari awal hingga akhir tanpa adanya tanggapan dari siswa, guru membentuk diskusi belajar siswa monoton, gurunya menjelaskan pelajaran dan siswa asyik bermain atau bercanda dengan temannya dibe1akang, dan gurunya menjelaskan pelajaran penuh, namun semangat atau antusias siswa tidak ada.

Berdasarkan gejala-gejala yang ada tersebut diasumsikannya bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh interaksi edukatif guru karena interaksi edukatif seorang guru berperan sangat penting dalam pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa-siswi muncul atas ketertarikannya. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, sangat terlihat bahwa sangatlah penting interaksi edukatif guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap semua pelajaran pendidikan

agama Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang permasalahan tersebut dengan judul skripsi : **“INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI SMAN 1 JARO KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Objek penelitian ini adalah interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, M. Dahlan menyatakan bahwa pola interaksi adalah bentuk hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya. Sejalan dengan pernyataan M. Dahlan tersebut, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga menyatakan, bahwa pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan. Berikut interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, meliputi:

1. Pola Interaksi Edukatif Satu Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar

Moh. Uzer Usman menyatakan, bahwa interaksi sebagai aksi atau interaksi satu arah menempatkan pendidik sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pendidik aktif dan peserta didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Adapun Sumiati dan Asra menjelaskan bahwa keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya didominasi oleh pendidik, karena proses pembelajaran berlangsung, hanya pendidik yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran peserta didik menjadi lebih pasif, peserta didik mendengarkan dan pendidik menyampaikan. Interaksi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Jadi arah interaksi adalah dari pendidik kepada peserta didik. Suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh pendidik. Keadaan ini disebut pola pendidik-peserta didik dengan interaksi sebagai aksi/satu arah.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Dimana pola interaksi edukatif satu arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi satu arah tersebut, guru PAI menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan bahan secara

lisan di muka kelas. Siswa dijadikan sebagai penerima pesan, sebagai pendengar, sebagai pemerhati, dan sebagai pencatat mengenai keterangan-keterangan dari guru PAI. Selain metode ceramah tersebut, guru PAI juga menggunakan metode cerita di dalam mengajar. Metode cerita digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Hal inilah yang digunakan oleh guru PAI di dalam proses pembelajarannya.

2. Pola Interaksi Edukatif Dua Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar

Moh. Uzer Usman menyatakan kembali, bahwa dalam interaksi dua arah, pendidik berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara pendidik dan peserta didik akan terjadi dialog. Dalam *Metode Pembelajaran*, Sumiati dan Asra menguraikan bahwa interaksi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada pendidik, selain dari pendidik kepada peserta didik. Interaksi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola interaksi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana interaksi satu arah. Hal ini ditandai dengan adanya umpan balik dari peserta didik meskipun kurang, bahkan tidak ada interaksi antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-pendidik dengan komunikasi sebagai interaksi. Keberlangsungan pola dua arah atau interaksi arus balik terjadi karena adanya interaksi yang datang dari peserta didik kepada pendidik atau pendidik kepada peserta didik. Terjadinya pola ini karena penggunaan metode atau teknik tanya jawab. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang saling mendominasi.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Dimana pola interaksi edukatif dua arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi dua arah, guru PAI benar-benar menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru PAI untuk penyampaian pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap siswa dan siswa menjawab atau dapat juga dari siswa kepada guru PAI. Guru PAI menggunakan metode tanya jawab ini, karena metode tanya jawab inilah yang sesuai dengan interaksi dua arah.

3. Pola Interaksi Edukatif Banyak Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar

Moh. Uzer Usman menyatakan kembali, bahwa interaksi tidak hanya terjadi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dituntut lebih aktif dari pada pendidik, seperti halnya pendidik dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain. Interaksi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah interaksi ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari pendidik ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik, dan peserta didik ke pendidik. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk

meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh pendidik mempunyai banyak arah. Dengan pola interaksi banyak arah, tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif, ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi pendidik. Interaksi bukan hanya antara pendidik dan peserta didik, melainkan juga peserta didik dengan peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-peserta didik dengan komunikasi sebagai interaksi. Interaksi banyak arah dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya timbal balik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Dimana pola interaksi edukatif banyak arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi banyak arah ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok. Kedua metode ini digunakan oleh guru PAI pada kelas X, XI dan kelas XII. Adapun metode tanya tanya jawab juga digunakan pada semua kelas. Metode diskusi digunakan oleh guru PAI dengan cara melibatkan dua individu atau lebih. Siswa diminta untuk berinteraksi dengan cara berhadap-hadapan dan saling tukar informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, serta saling berpendapat untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang dipelajari. Selain metode diskusi, guru PAI juga menggunakan metode kelompok untuk proses interaksi banyak arah tersebut. Metode kelompok dilakukan oleh guru PAI dengan cara siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok besar maupun kecil. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru PAI dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, seperti pertama; guru PAI menentukan kelompok, kedua; guru PAI memberikan tugas-tugas kepada masing-masing kelompok, ketiga; guru PAI menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan yang terakhir memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok. Di dalam proses interaksi banyak arah ini, metode tanya jawab juga digunakan oleh guru PAI.

SIMPULAN

Interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar di SMAN 1 Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, meliputi:

- 1. Pola Interaksi Edukatif Satu Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar**

Pola interaksi edukatif satu arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi tersebut, guru PAI menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita. Guru PAI menggunakan metode ceramah dan metode cerita ini, karena metode ceramah dan metode cerita inilah yang sesuai dengan interaksi satu arah.

- 2. Pola Interaksi Edukatif Dua Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar**

Pola interaksi edukatif dua arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi tersebut, guru PAI benar-benar menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode tanya jawab. Guru

PAI menggunakan metode tanya jawab ini, karena metode tanya jawab inilah yang sesuai dengan interaksi dua arah.

3. Pola Interaksi Edukatif Banyak Arah dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar

Pola interaksi edukatif banyak arah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi PAI dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab. Guru PAI menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab ini, karena metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab inilah yang sesuai dengan interaksi banyak arah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anhar, Harizal. *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 13. No. 1. Agustus 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Beraksara. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rieneka Cipta. 2014.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat. Jejak Publisher. 2017.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif III*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016.
- M., Sardiman, A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Masitha, Dewi. *Interaksi Edukatif Guru-Murid terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah (Studi Multisitus di MIN Tolobali dan SDIT Insan Kamil Kota Bima)*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 Nomor 2. Desember 2022.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan dalam Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mularsih, Evi Risky. *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kholiliy Comal*. Jurnal Al-Miskawaih. Volume 3 Nomor 2. November 2022.
- Nasih, Ahmad Munjin. dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Pustaka Agung Harapan. 2006.
- Rulam, Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2014.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan juga Kualitatif, R & D*. Bandung. Alfabeta. 2017.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima. 2008.
- Syatra, Nuni Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta. Bukubiru. 2016.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press. 2016.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. Universitas Malang. 2004.